

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama dimana terdapat persamaan maupun perbedaan pada objek yang akan diteliti.

1. Sambo et al. (2025)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak dari skeptisisme profesional, pengalaman kerja, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik yang beroperasi di sebuah Kantor Akuntan Publik di Makassar. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup skeptisisme profesional, pengalaman kerja, dan tekanan waktu sebagai variabel independen, sementara kualitas audit menjadi variabel dependen. Populasi yang diteliti terdiri dari semua akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Makassar, dengan total mencapai 32 akuntan publik, dan seluruh populasi tersebut digunakan sebagai sampel melalui survei menyeluruh. Analisis data memakai metode regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS serta dengan pengujian asumsi klasik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa skeptisisme profesional dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap mutu pemeriksaan. Sebaliknya, *time*

budget pressure memiliki dampak positif yang signifikan terhadap mutu pemeriksaan.

Beberapa persamaan antara penelitian terdahulu dan yang saat ini meliputi:

- a. Menggunakan metode regresi linier berganda dalam analisis data.
- b. Variabel skeptisisme profesional dan *time budget pressure* digunakan sebagai variabel independen.
- c. Menggunakan auditor dari Kantor Akuntan Publik sebagai objek penelitian.

Sementara itu, perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini meliputi:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen skeptisisme profesional, pengalaman kerja, dan *time budget pressure*, penelitian saat ini memasukan independensi dan etika profesi auditor.
- b. Sampel penelitian terdahulu yaitu auditor di KAP Makassar, sementara penelitian yang sekarang ini auditor di KAP Surabaya.

2. Fauzan & Syarif (2025)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana independensi auditor, skeptisisme profesional, dan honorarium audit memengaruhi kualitas audit yang diberikan oleh auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Dalam penelitian ini, independensi auditor, skeptisisme profesional, dan honorarium audit dianggap sebagai variabel independen, sedangkan kualitas audit dianggap sebagai variabel dependen. Populasi penelitian ini terdiri dari semua auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Bandung, dengan sampel sebanyak 100 auditor. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan simple

random sampling. Dengan bantuan program SPSS, dilakukan regresi linier berganda untuk menganalisis data. Analisis dilengkapi dengan uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor, skeptisisme profesional, dan audit fee berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Adapun persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang sedang dilakukan meliputi:

- a. Penerapan analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS.
- b. Penggunaan variabel independensi serta skeptisisme profesional sebagai variabel independen.

Adapun perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini meliputi:

- a. Penelitian sebelumnya melibatkan variabel independen biaya audit, serta independensi dan skeptisisme profesional. Namun, penelitian saat ini mempertimbangkan etika auditor dan tekanan waktu.
- b. Penelitian ini dilakukan terhadap auditor dari Kantor Akuntan Publik di Surabaya, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada auditor Kantor Akuntan Publik di Bandung.

3. Yoga et al. (2024)

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dampak dari integritas, objektivitas, kompetensi, etika profesi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas hasil audit yang dilakukan oleh akuntan publik di Kantor Akuntan Publik (KAP)

audit berfungsi sebagai variabel dependen. Populasi yang diteliti terdiri dari semua akuntan publik di 19 Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali yang terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), berjumlah total 135 akuntan publik. Studi ini melibatkan sampel yang terdiri dari 71 responden, yang dipilih dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun. Data dianalisis dengan regresi linier berganda menggunakan pemanfaatan software SPSS disertai dengan pemeriksaan validitas dan reliabilitas serta uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas, objektivitas, dan kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Sementara itu, etika profesi dan pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang sedang dilakukan saat ini meliputi:

- a. Menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi linier berganda.
- b. penggunaan variabel yang terkait dengan karakteristik auditor sebagai variabel independen.
- c. Objek penelitian menggunakan auditor di KAP

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang sedang dilakukan saat ini meliputi:

- a. Penelitian sebelumnya berfokus pada variabel independen seperti integritas, objektivitas, kompetensi, etika profesi, dan pengalaman kerja, penelitian saat ini

berfokus pada independensi, skeptisisme profesional, etika auditor, dan tekanan anggaran waktu.

b. Penelitian sebelumnya ditujukan kepada auditor di KAP provinsi Bali, sedangkan penelitian saat ini ditujukan kepada auditor di KAP Surabaya.

4. Uning et al. (2024)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, pengalaman kerja audit, kompetensi, etika audit, dan profesionalisme terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah independensi, pengalaman kerja audit, kompetensi, etika audit, dan profesionalisme sebagai variabel independen, serta kualitas audit sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali, dengan jumlah sampel sebanyak 58 auditor. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode kuesioner kepada auditor yang memenuhi kriteria penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS serta dilengkapi dengan uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, kompetensi, etika audit, dan profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Sementara itu, pengalaman kerja audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan saat ini meliputi:

- a. Menggunakan metode statistik berupa regresi linear berganda dalam pengujian hipotesis.
- b. Menggunakan variabel independensi dan etika auditor sebagai variabel independen.
- c. Menggunakan auditor pada Kantor Akuntan Publik sebagai objek penelitian.

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan saat ini meliputi:

- a. Variabel yang dianalisis dalam penelitian terdahulu mencakup kompetensi dan profesionalisme selain independensi dan etika audit, sedangkan penelitian saat ini menggunakan kombinasi independensi, etika auditor, skeptisisme profesional, dan tekanan anggaran waktu.
- b. Penelitian terdahulu dilakukan pada auditor di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali, sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya.

5. Jessen Yap (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kompetensi, independensi, tekanan waktu, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada akuntan publik di wilayah Medan. Variabel dependennya kualitas audit, sedangkan variabel independennya kompetensi, independensi, tekanan waktu, dan pengalaman kerja. Sampel penelitian terdiri dari 39 akuntan publik yang dipilih melalui metode *convenience* sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dalam program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi memiliki pengaruh parsial terhadap kualitas audit. Sebaliknya, kompetensi, tekanan waktu, dan pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini meliputi:

- a. Penerapan analisis regresi linier berganda untuk memeriksa hubungan antar variabel.
- b. Menggunakan variabel tekanan waktu sebagai variabel independen.
- c. Auditor di Kantor Akuntan Publik dijadikan sebagai objek penelitian.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang meliputi :

- a. Perbedaannya terletak pada penerapan variabel, dimana penelitian sebelumnya melibatkan kompetensi dan pengalaman profesional. berbeda dengan penelitian sekarang menggantinya dengan etika auditor dan skeptisisme profesional.
- b. Penelitian sebelumnya mencakup auditor dari Kantor Akuntan Publik di Medan, sedangkan penelitian saat ini melibatkan auditor dari Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

6. Djamaa et al (2023)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengaruh fee audit, kompetensi, etika auditor, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit yang dilakukan pada KAP di Depok & Jakarta. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi fee audit, kompetensi, etika auditor, dan tekanan anggaran sebagai variabel independen, sedangkan kualitas audit berfungsi sebagai variabel dependen. Populasi dari penelitian ini terdiri dari semua akuntan publik yang

bekerja di Kantor Akuntan Publik di Depok dan Jakarta, dengan sampel diambil melalui kuesioner yang diberikan kepada akuntan publik yang memenuhi kriteria penelitian. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linier ganda menggunakan program SPSS, dan ditunjang oleh pengujian validitas, reliabilitas, serta asumsi klasik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fee audit, kompetensi, dan tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Beberapa persamaan antara studi sebelumnya dan studi saat ini meliputi:

- a. Penggunaan regresi linier berganda untuk analisis data dengan menggunakan SPSS.
- b. Penggunaan variabel meliputi etika auditor dan tekanan anggaran sebagai variabel independen,
- c. Menggunakan auditor pada Kantor Akuntan Publik sebagai objek penelitian.

Beberapa perbedaan antara studi sebelumnya dan studi saat ini meliputi:

- a. Dalam studi sebelumnya digunakan tiga variabel independen yaitu meliputi fee audit, kompetensi, etika auditor, dan tekanan anggaran sebagai variabel independen, sedangkan studi saat ini menambahkan tekanan waktu sebagai variabel independen.
- b. Penelitian sebelumnya dilakukan dengan akuntan publik di Kantor Akuntan Publik di Depok dan Jakarta, sedangkan penelitian saat ini dilakukan dengan akuntan publik di Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

7. Alina & Pangaribuan (2022)

Studi ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh independensi auditor, skeptisisme profesional, dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta dan sekitarnya. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah kualitas audit, sedangkan variabel independennya adalah independensi auditor, objektivitas auditor, dan skeptisisme profesional auditor. Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 112 responden yang diperoleh melalui survei dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan program SPSS dan dilengkapi dengan uji asumsi klasik.

Hasil studi menunjukkan bahwa independensi akuntan publik dan skeptisisme profesional memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan objektivitas akuntan publik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

Adapun kesamaan antara studi terdahulu dan studi saat ini yang dilakukan meliputi:

- a. Metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda.
- b. Menggunakan independensi dan skeptisisme profesional sebagai variabel independen.
- c. Keterlibatan akuntan publik dari firma audit sebagai objek penelitian.

Adapun perbedaan antara studi sebelumnya dan studi saat ini dilakukan meliputi:

- a. Perbedaan pada variabel bahwa dalam studi sebelumnya fokusnya pada objektivitas akuntan publik, sedangkan dalam studi ini, etika profesi dan tekanan waktu dipertimbangkan sebagai variabel tambahan.
- b. Penelitian sebelumnya dilakukan dengan akuntan publik dari firma audit di wilayah Jakarta, sementara studi saat ini melibatkan akuntan publik dari firma audit di Surabaya.

8. Yulanda et al. (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh skeptisisme profesional, etika profesi, dan risiko audit terhadap kualitas audit di kalangan auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Palembang. Variabel dependen yang menjadi fokus adalah kualitas audit, sedangkan variabel independen terdiri dari skeptisisme profesional, etika profesi, dan risiko audit. Populasi Penelitian ini melibatkan para auditor dari 10 KAP di Palembang, dengan jumlah sampel sebanyak 60 auditor yang dipilih melalui teknik pemilihan sampel jenuh. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan program SPSS, yang juga dilengkapi dengan pengujian asumsi klasik serta pengujian hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi secara signifikan oleh etika profesi dan risiko audit, tetapi variabel skeptisisme profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kesamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini meliputi:

- a. Menggunakan metode regresi linier berganda dalam analisis data.
- b. Menggunakan variabel skeptisisme profesional” dan etika profesi auditor

sebagai variabel independen.

c. Auditor di Kantor Akuntan Publik sebagai objek penelitian.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini meliputi:

- a. Dalam penelitian sebelumnya, risiko audit dipertimbangkan sebagai salah satu variabel independen, sedangkan penelitian saat ini menggunakan independensi dan tekanan waktu sebagai variabel yang dianalisis.
- b. Penelitian sebelumnya dilakukan dengan auditor di KAP Palembang, sedangkan penelitian saat ini di KAP Surabaya

9. Lestari et al. (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak dari kompetensi, etika, independensi, tekanan waktu, dan fee audit terhadap kualitas audit di kalangan auditor yang bekerja di KAP Surabaya. Variabel independen dalam penelitian ini mencakup kompetensi, etika, independensi, tekanan waktu, dan fee audit, sedangkan variabel dependen adalah kualitas audit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda serta pemeriksaan asumsi klasik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya tekanan anggaran waktu dan fee audit yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan kompetensi, etika, dan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yang dilakukan meliputi:

- a. Menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai alat uji hipotesis.

b. Menggunakan variabel independensi, etika auditor, dan tekanan anggaran waktu sebagai variabel independen.

c. Penelitian terdahulu dilakukan pada auditor di KAP kota Surabaya, sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada auditor di KAP kota Surabaya.

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yang dilakukan meliputi:

a. Variabel independen dalam penelitian terdahulu dengan memasukkan kompetensi dan audit fee, sedangkan penelitian saat ini memfokuskan pada independensi, etika auditor, skeptisisme profesional, dan tekanan anggaran waktu.

b. Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2021, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2026.

10. Meidawati & Assidiqi (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya audit, kompetensi, independensi, etika profesi auditor, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit yang diberikan oleh auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah: biaya audit, kompetensi, independensi, etika profesi auditor, dan tekanan anggaran waktu sebagai variabel bebas serta kualitas audit sebagai variabel terikat. Penelitian ini mengacu pada semua auditor yang bekerja di KAP di Kota Semarang. Sampel penelitian terdiri dari 45 auditor tersebut. Sampel diambil melalui metode simple random sampling. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS dan dilengkapi dengan uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit fee berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit, kompetensi dan etika auditor berpengaruh positif signifikan, sedangkan independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, tekanan anggaran waktu berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan saat ini meliputi:

- a. Teknik analisis memakai regresi linear berganda dalam pengujian data.
- b. Variabel independensi, etika auditor, dan tekanan anggaran waktu digunakan sebagai variabel independen.
- c. Objek penelitian yaitu auditor pada KAP

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan saat ini meliputi:

- a. Penelitian terdahulu memasukkan audit fee dan kompetensi sebagai bagian dari variabel independen, sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan independensi, etika auditor, skeptisisme profesional, dan tekanan anggaran waktu.
- b. Penelitian terdahulu dilakukan pada auditor di KAP kota Semarang, sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada auditor di KAP kota Surabaya.
- c. Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2019, sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2026.

Tabel 2. 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan tahun	Judul penelitian	Variabel penelitian	Sampel penelitian	Teknik analisis	Hasil penelitian
1	Eva Marin Sambo, Sufiati Livia Edison (2025)	Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Kerja, dan <i>Time Budget Pressure</i> terhadap Kualitas Audit	X ₁ : Skeptisisme Profesional X ₂ : Pengalaman Kerja X ₃ : <i>Time Budget Pressure</i> Y: Kualitas Audit	Sampel penelitian adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar sebanyak 32 auditor.	Analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik (SPSS).	Skeptisisme profesional dan pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan, sedangkan <i>time budget pressure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
2	Fahmi Fauzan, Devyanthi Syarif (2025)	Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisme Profesional, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Pada 4 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung	X ₁ : Independensi Auditor X ₂ : Skeptisme Profesional X ₃ : Audit Fee Y: Kualitas Audit	Sampel penelitian adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung sebanyak 100 auditor.	Analisis regresi linier berganda dengan uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik	Independensi auditor, skeptisme profesional dan audit fee berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas

No	Nama dan tahun	Judul penelitian	Variabel penelitian	Sampel penelitian	Teknik analisis	Hasil penelitian
						audit.
3	I Kadek Agus Dharma Yoga, I Dewa Made Endiana, Putuh Diah Kumalasari (2024)	Pengaruh Integritas, Objektivitas, Kompetensi, Etika Profesi, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali	X ₁ : Integritas X ₂ : Objektivitas X ₃ : Kompetensi X ₄ : Etika Profesi X ₅ : Pengalaman Kerja Y: Kualitas Audit	Sampel penelitian adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali sebanyak 71 auditor.	Analisis regresi linier berganda dengan uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik.	Integritas, objektivitas, dan kompetensi positif signifikan, sedangkan etika profesi dan pengalaman kerja tidak signifikan.
4	Ni Kadek Eka Candra Uning, Yenny Verawati, Desak Ayu Sriary Bhegawati (2024)	Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja Audit, Kompetensi, Etika Audit, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit	X ₁ : Independensi X ₂ : Pengalaman Kerja Audit X ₃ : Kompetensi X ₄ : Etika Audit X ₅ : Profesionalisme Y: Kualitas Audit	Sampel penelitian adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali sebanyak 58 auditor.	Analisis regresi linier berganda dengan uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik.	Independensi, kompetensi, etika audit, dan profesionalisme berpengaruh positif signifikan sedangkan pengalaman kerja audit tidak berpengaruh signifikan.

No	Nama dan tahun	Judul penelitian	Variabel penelitian	Sampel penelitian	Teknik analisis	Hasil penelitian
5	Farina Jessen Yap (2023)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit Wilayah Kota Medan	X ₁ : Kompetensi X ₂ : Independensi X ₃ : Tekanan Anggaran Waktu X ₄ : Pengalaman Kerja Y: Kualitas Audit	Sampel penelitian adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan sebanyak 39 auditor.	Analisis regresi linier berganda (SPSS)	Independensi berpengaruh signifikan sedangkan kompetensi, tekanan anggaran waktu, dan pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan.
6	Wahjuny Djamaa, Yustin Triastuti, Putri Diaz Tami (2023)	Pengaruh Fee Audit, Kompetensi, Etika Auditor, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Depok & Jakarta Tahun 2020	X ₁ : Fee Audit X ₂ : Kompetensi X ₃ : Etika Auditor X ₄ : Tekanan Anggaran Waktu Y: Kualitas Audit	Sampel penelitian adalah 30 auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Depok dan Jakarta.	Analisis regresi linier berganda dengan uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik.	Fee audit, kompetensi, dan tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan etika auditor tidak berpengaruh signifikan

No	Nama dan tahun	Judul penelitian	Variabel penelitian	Sampel penelitian	Teknik analisis	Hasil penelitian
						terhadap kualitas audit.
7	Keiko Alina Panggabean, Hisar Pangaribuan (2022)	Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional, dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit di KAP Jakarta	X ₁ : Independensi X ₂ : Skeptisisme Profesional X ₃ : Objektivitas Y: Kualitas Audit	Sampel penelitian adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta dan sekitarnya sebanyak 112 auditor.	Analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik.	Independensi dan skeptisisme profesional berpengaruh positif signifikan sedangkan objektivitas tidak berpengaruh signifikan.
8	Nova Yulanda, Yuhanis Ladewi, Fadhil Yamaly (2021)	Pengaruh Skeptisisme Profesional, Etika Profesi, dan Risiko Audit terhadap Kualitas Audit (Survei Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang)	X ₁ : Skeptisisme Profesional X ₂ : Etika Profesi X ₃ : Risiko Audit Y: Kualitas Audit	Sampel penelitian adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang sebanyak 60 auditor.	Analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.	Skeptisisme profesional tidak berpengaruh signifikan sedangkan etika profesi dan risiko audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

No	Nama dan tahun	Judul penelitian	Variabel penelitian	Sampel penelitian	Teknik analisis	Hasil penelitian
9	Depi Lestari, Ma'ruf Sya'ban, Fitri Nuraini (2021)	Pengaruh Kompetensi, Etika Auditor, Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit	X ₁ : Kompetensi X ₂ : Etika Auditor X ₃ : Independensi X ₄ : Tekanan Anggaran Waktu X ₅ : Fee Audit Y: Kualitas Audit	Sampel penelitian adalah 150 auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya.	Analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik.	Tekanan anggaran waktu dan fee audit berpengaruh signifikan sedangkan kompetensi, etika auditor, dan independensi tidak berpengaruh signifikan.
10	Neni Meidawati, Arden Assidiqi (2019)	<i>The Influences of Audit Fee, Competence, Independence, Auditor Ethics, and Time Budget Pressure on Audit Quality</i>	X ₁ : Audit Fee X ₂ : Kompetensi X ₃ : Independensi X ₄ : Etika Auditor X ₅ : Tekanan Anggaran Waktu Y: Kualitas Audit	Sampel penelitian adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang sebanyak 45 auditor.	Analisis regresi linier berganda dengan uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik.	Audit fee berpengaruh negatif signifikan. kompetensi, etika auditor, dan tekanan anggaran waktu berpengaruh positif signifikan

No	Nama dan tahun	Judul penelitian	Variabel penelitian	Sampel penelitian	Teknik analisis	Hasil penelitian
						sedangkan independensi tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 2. 2
Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Dependen (Y)	Variabel Independen (X)			
			I (X1)	E (X2)	SP (X3)	TAW (X4)
1	Sambo et al. (2025)	Kualitas Audit			TS	S+
2	Fauzan & Syarif (2025)		S+		S+	
3	Yoga et al. (2024)			TS		
4	Uning et al. (2024)		S+	S+		

No	Nama Peneliti	Variabel Dependen (Y)	Variabel Independen (X)			
			I (X1)	E (X2)	SP (X3)	TAW (X4)
5	Jessen Yap (2023)		S+			TS
6	Djamaa et al. (2023)			TS		S+
7	Alina & Pangaribuan (2022)		S+		S+	
8	Yulanda et al. (2021)			S+	TS	
9	Lestari et al. (2021)		TS	TS		S+
10	Meidawati & Assidiqi (2019)		TS	S+		S+

Keterangan

S : Signifikan S+ : Signifikan Positif
 TS : Tidak Signifikan S- : Signifikan negatif

2.2 Landasan Teori yang Digunakan

2.2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* dan *agent*. Menurut Jensen & Meckling (1976), hubungan keagenan adalah suatu kontrak yang terjadi ketika satu atau lebih pihak (*principal*) menunjukkan pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan suatu jasa atas nama *principal* serta mendelegasikan sebagian wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Dalam hubungan keagenan, baik *principal* maupun *agent* diasumsikan sebagai individu yang berperilaku rasional serta berupaya memaksimalkan utilitas atau kepentingan pribadinya masing-masing. Kondisi tersebut menyebabkan *agent* tidak selalu bertindak selaras dengan kepentingan *principal* sehingga berpotensi menimbulkan konflik keagenan.

Konflik keagenan muncul akibat dari perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* dalam mencapai tujuan masing-masing. Perbedaan kepentingan dapat mendorong *agent* untuk mengambil keputusan yang lebih menguntungkan dirinya dibandingkan *principal*. Oleh karena itu, diperlukan berbagai mekanisme pengendalian untuk mengurangi kemungkinan terjadinya penyimpangan perilaku. Dalam hal ini, *principal* melakukan aktivitas pengawasan terhadap tindakan yang dilakukan oleh *agent*, sedangkan *agent* berupaya memberikan jaminan bahwa tindakan yang dilaksanakannya tidak merugikan kepentingan *principal*. Namun demikian, upaya untuk menyelaraskan kepentingan kedua belah pihak tidak dapat dilakukan tanpa mengeluarkan biaya.

Menurut Jensen & Meckling (1976), menyatakan bahwa biaya yang timbul akibat hubungan keagenan disebut sebagai biaya keagenan (*agency costs*), yang terdiri atas *monitoring costs*, *bonding costs*, dan *residual loss*. *Monitoring costs* adalah biaya yang dikeluarkan oleh *principal* untuk mengawasi dan membatasi tindakan *agent* agar tetap sejalan dengan kepentingan *principal*. *Bonding costs* didefinisikan sebagai biaya yang ditanggung oleh *agent* untuk memberikan jaminan kepada *principal* bahwa tindakan yang dilakukannya tidak akan merugikan kepentingan *principal*. Sementara itu, *residual loss* mengacu pada kerugian yang timbul akibat masih adanya ketidaksesuaian kepentingan dan pengambilan keputusan antara *principal* dan *agent* meskipun mekanisme pengawasan dan pemberian jaminan telah diterapkan.

Dalam konteks audit, teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Manajemen memiliki tanggung jawab untuk mengelola perusahaan serta menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemegang saham. Akan tetapi, perbedaan kepentingan antara kedua pihak dapat menimbulkan konflik keagenan yang berpotensi memengaruhi keandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan pihak ketiga yang independen untuk memeriksa dan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen. Kehadiran auditor independen diharapkan mampu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan sekaligus mengurangi konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent*.

Teori keagenan digunakan sebagai landasan teoritis dalam penelitian ini karena kualitas audit berperan sebagai mekanisme pengawasan yang dapat mengurangi konflik kepentingan serta menurunkan biaya keagenan (*agency costs*) yang timbul akibat hubungan antara *principal* dan *agent*. Untuk menghasilkan audit yang berkualitas, auditor harus mempertahankan independensi agar mampu memberikan penilaian secara objektif dan bebas dari pengaruh pihak lain. Selain itu, etika profesi diperlukan sebagai pedoman dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab secara profesional. Sikap skeptisisme profesional juga penting untuk mendukung evaluasi kritis terhadap bukti audit sehingga kemungkinan terjadinya salah saji material dapat dideteksi secara lebih efektif. Di sisi lain, tekanan anggaran waktu yang dihadapi selama proses audit berpotensi memengaruhi pelaksanaan prosedur audit dan ketepatan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, independensi, etika auditor, skeptisisme profesional, dan tekanan anggaran waktu dipandang sebagai faktor-faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

2.2.2 Kualitas Audit

Kualitas audit menunjukkan tingkat kemampuan auditor dalam melaksanakan proses pemeriksaan atas laporan keuangan secara cermat, independen, dan berpedoman pada standar audit yang berlaku umum. Menurut Hayes et al. (1999;51), kualitas audit adalah kemampuan auditor untuk memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan akan informasi yang akurat dan dapat diandalkan melalui dua dimensi utama kualitas teknis dan kualitas fungsional. Kualitas fungsional mencerminkan efisiensi proses audit dan cara penyajian

hasilnya, sedangkan kualitas teknis berkaitan dengan kemampuan auditor untuk mengidentifikasi dan melaporkan masalah-masalah yang signifikan.

Dalam upaya mencapai kualitas audit yang optimal, auditor harus berpedoman pada kode etik akuntan, standar profesi, serta standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Auditor yang kompeten ialah auditor yang memiliki kemampuan teknis memadai, memahami serta mampu menerapkan prosedur audit secara tepat, serta menggunakan metode pengambilan sampel yang sesuai. Sementara itu, auditor yang independen ialah auditor yang tetap objektif dan bersedia mengungkapkan pelanggaran yang ditemukan tanpa dipengaruhi oleh pihak lain. Kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan pelanggaran mencerminkan kualitas audit yang dihasilkan.

Selain ditinjau dari dimensi dan karakteristik auditor, kualitas audit dapat dianalisis melalui tiga orientasi utama, yaitu input, proses, dan keluaran. Pada orientasi input, aspek yang diperhatikan meliputi penugasan personel oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), rekrutmen, pengembangan profesional. Selanjutnya, orientasi proses mencakup independensi auditor, kepatuhan terhadap standar audit, pengendalian audit, adapun orientasi keluaran berkaitan dengan kinerja auditor, keberlanjutan hubungan kerja sama dengan klien, penerapan prinsip kehati-hatian profesional, serta tindak lanjut atas rekomendasi audit, dukungan manajemen klien terhadap implementasi rekomendasi yang diberikan auditor (Purba & Umar, 2021:32-33). kualitas audit juga dapat ditinjau dari proses audit yang dilaksanakan serta tingkat kepatuhan auditor terhadap standar pemeriksaan audit. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara

Nomor PER/05/M.PAN/03/2008, pengukuran kualitas audit atas laporan keuangan harus mengacu pada Standar Pemeriksaan Keuangan Negara sebagai standar yang berlaku (Purba & Umar, 2021:29).

2.2.3 Independensi

Independensi merupakan kondisi mental auditor yang mencerminkan kebebasan dari pengaruh pihak lain, tidak berada di bawah kendali entitas tertentu, serta tidak memiliki ketergantungan terhadap pihak mana pun. Menurut IAPI (2020:16), auditor yang memberikan jasa kepada publik diwajibkan untuk mempertahankan independensi dalam setiap pelaksanaan perikatan audit yang berlandaskan pada prinsip objektivitas dan integritas. Independensi mencakup dua aspek utama, yaitu independensi dalam pemikiran (*Independence of Mind*) dan independensi dalam penampilan (*Independence in Appearance*). Independensi dalam pemikiran mencerminkan hal-hal yang terdapat dipikiran auditor untuk menyampaikan pendapat secara bebas tanpa tekanan yang dapat memengaruhi pertimbangan profesional sehingga tetap menjunjung integritas penuh, objektivitas, dan skeptisisme profesional. Sementara itu, independensi dalam penampilan menuntut auditor untuk menghindari kondisi atau keadaan yang dapat menimbulkan persepsi pihak ketiga yang rasional dan memiliki informasi memadai bahwa integritas, objektivitas, atau skeptisisme profesional auditor telah terkompromi.

Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP), khususnya Standar Audit (SA) Bagian 220 dan Pernyataan Standar Audit (PSA) No. 04 Ayat 2 (2001), menjelaskan bahwa independensi berkaitan dengan sikap akuntan publik yang

tidak mudah dipengaruhi, karena pekerjaan auditor bertujuan untuk melayani kepentingan publik. Oleh karena itu, akuntan publik tidak diperbolehkan untuk memihak kepentingan tertentu. Seorang auditor yang tidak memiliki sikap independensi walaupun memiliki kemampuan teknis yang baik akan menghilangkan unsur objektivitas dalam menjaga kebebasan dalam memberikan pendapat (Purba & Umar, 2021:35).

Independensi diatur dalam kode etik ikatan akuntan publik, yang berfungsi sebagai pedoman moral untuk menjaga integritas profesional. Aturan menegaskan menetapkan bahwa setiap anggota akuntan publik wajib mempertahankan sikap mental yang independen dalam memberikan jasa profesional, sesuai dengan SPAP yang ditetapkan oleh IAPI. Sikap mental yang independen terdiri dari dua aspek yaitu independensi faktual (*in fact*) dan independensi dalam penampilan (*in appearance*). Independensi secara faktual tercermin dari Kemampuan auditor untuk tetap objektif dan tidak memihak selama seluruh proses audit. Sebaliknya, independensi secara penampilan berkaitan bagaimana pihak lain menilai sikap independen auditor. Jika auditor pada kenyataannya telah bersikap independen, apabila pihak yang berkepentingan memandangnya sebagai pihak yang tidak netral, maka hasil audit dapat menjadi tidak berguna (Purba & Umar, 2021:36).

2.2.4 Etika Auditor

Etika merupakan seperangkat prinsip moral yang menjadi landasan dalam menentukan perilaku profesional. Peran etika sangat penting karena auditor bertanggung jawab tidak hanya kepada klien, tetapi juga kepada kepentingan public. Akuntan publik sebagai profesi yang dipercaya (*trusted professional*)

menuntut penerapan prinsip-prinsip etika guna memastikan praktik bisnis yang bertanggung jawab serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap organisasi. Seorang auditor dituntut untuk secara konsisten menjunjung tinggi standar etika dalam setiap pelaksanaan perikatan audit. Etika berfungsi sebagai kerangka konseptual yang mengatur prinsip dasar serta perilaku profesional yang wajib dipatuhi auditor. Kode etik menegaskan bahwa akuntan publik berkewajiban bertindak dalam kepentingan publik serta menjaga integritas dan profesionalisme. Prinsip dasar etika auditor meliputi integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, serta perilaku profesional (IAPI, 2020:3).

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku efektif tanggal 5 Mei 2020 yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik, memuat lima (5) aturan etika yang mengatur perilaku profesional akuntan publik. Aturan 100 menekankan pentingnya independensi, integritas, dan objektivitas sebagai dasar setiap penugasan. Oleh karena itu, akuntan publik diharapkan bertindak dengan jujur, tidak memihak, dan bebas dari pengaruh eksternal. Aturan 200 menetapkan bahwa setiap pekerjaan harus sesuai dengan standar umum yang berlaku dan mematuhi prinsip-prinsip akuntansi yang ditetapkan, guna memastikan kualitas dan konsistensi hasil pekerjaan. Tanggung jawab terhadap klien mencakup kewajiban untuk menjaga kerahasiaan informasi dan memberikan layanan profesional secara kompeten dan bertanggung jawab dijelaskan dalam Aturan 300.

Aturan 400 membahas tentang tanggung jawab terhadap rekan seprofesi dan menuntut saling menghormati, kepatuhan terhadap etika profesi, serta

menghindari tindakan yang dapat merugikan anggota profesi lainnya. Selanjutnya, aturan 500 mencakup tanggung jawab dan praktik lain yang berkaitan dengan perilaku profesional secara umum, seperti menjaga reputasi profesi untuk memastikan kepercayaan publik. Kelima aturan ini bersama-sama membentuk sistem etika yang komprehensif berfungsi sebagai pedoman bagi akuntan publik untuk menjalankan tugas profesional secara profesional dan bertanggung jawab.

2.2.5 Skeptisisme profesional

Skeptisisme profesional sebagaimana diatur dalam SA 200 yang diadopsi dalam SPAP merupakan suatu sikap yang mencerminkan pola pikir yang senantiasa mempertanyakan dan kewaspadaan terhadap kondisi yang berpotensi mengindikasikan terjadinya salah saji material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, serta kemampuan untuk melakukan penilaian secara kritis dan objektif terhadap bukti audit guna memastikan keandalan serta kecukupan informasi yang diperoleh dalam proses audit (IAPI, 2021:28). Menurut pendapat A.Arens et al. (2017:149), sikap skeptisisme profesional mencakup sikap yang ditandai dengan senantiasa mempertanyakan dan melakukan evaluasi kritis terhadap bukti-bukti audit yang diperoleh, sehingga auditor mampu mengurangi risiko terjadinya kesalahan dalam proses audit dan meningkatkan kualitas penilaian profesionalnya dalam mengidentifikasi potensi salah saji material secara lebih efektif, objektif, dan andal. Setiap anggota yang memberikan jasa kepada masyarakat wajib, sesuai dengan standar audit, standar tugas peninjauan, serta standar tugas asurans lainnya yang ditetapkan oleh asosiasi profesi akuntan publik. Anggota yang bekerja untuk melayani publik diwajibkan selalu

menerapkan skeptisisme profesional secara cermat dalam merencanakan dan melaksanakan tugas audit, peninjauan, dan tugas asuransasi lainnya. Sikap skeptis profesional terkait erat dengan prinsip-prinsip etika dasar yang tercantum dalam seksi 110, sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan dalam praktik profesional akuntan publik yang berintegritas tinggi (IAPI, 2020:17).

2.2.6 Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan waktu merupakan faktor penentu yang harus diperhatikan oleh organisasi, termasuk firma audit (KAP), dalam melaksanakan audit. Menurut Monoarfa (2018:11-14), tekanan waktu terjadi ketika auditor dituntut untuk menyelesaikan pekerjaannya dalam jangka waktu yang telah ditentukan, yang menuntut pelaksanaan tugas secara efisien. Tekanan waktu merupakan faktor penting dalam pelaksanaan audit. Dalam keadaan normal, alokasi waktu untuk setiap tugas audit harus direncanakan dengan cermat, karena hal ini menjadi dasar untuk menentukan biaya audit, pembagian tugas kepada karyawan, serta penilaian kinerja auditor. Jika auditor dihadapkan pada keterbatasan waktu dalam menyelesaikan tugas audit dapat menimbulkan tekanan yang mendorong auditor bekerja lebih cepat dengan memprioritaskan tugas-tugas yang esensial, sehingga berdampak menurunkan efektivitas kinerja auditor, melewatkan prosedur audit penting sehingga hasil pemeriksaan tidak optimal. Di sisi lain, tekanan waktu juga dapat memberikan dampak positif, seperti meningkatkan fokus pada tugas yang relevan, mengurangi perhatian terhadap informasi yang tidak penting, serta mendorong efisiensi kerja.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Independensi diartikan sebagai kemampuan auditor untuk mempertahankan sikap tidak memihak (*unbiased viewpoint*) dalam seluruh proses audit (Arens et al., 2017). Penelitian ini menggunakan teori keagenan (*agency theory*) sebagai landasan konseptual dalam menjelaskan hubungan antara independensi auditor dan kualitas audit. Menurut Jensen & Meckling (1976), hubungan antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen) berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat adanya perbedaan tujuan serta asimetri informasi. Dalam kondisi ini, manajemen memiliki akses informasi yang lebih besar dibandingkan pemilik perusahaan, sehingga terdapat kemungkinan informasi yang disampaikan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, keberadaan auditor independen diperlukan untuk memberikan penilaian yang objektif atas kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Independensi memungkinkan auditor menjalankan tugas pemeriksaan tanpa dipengaruhi kepentingan pihak tertentu, sehingga hasil audit yang dihasilkan lebih dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan.

Menurut Nainggolan & Soedaryono (2024), independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena mampu meningkatkan integritas dan akuntabilitas auditor serta mengurangi risiko konflik kepentingan dalam pelaksanaan audit. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya kepercayaan publik terhadap hasil audit. Selain itu, independensi mendorong auditor untuk melaksanakan prosedur audit secara teliti, menyeluruh, dan objektif.

Auditor yang independen akan lebih berani mengungkapkan temuan audit serta melaporkan penyimpangan yang terjadi tanpa mempertimbangkan tekanan atau kepentingan pihak lain. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat independensi auditor, semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu et al. (2021) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa auditor yang mampu mempertahankan sikap independen cenderung menghasilkan audit yang lebih andal dan berkualitas. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Maryana dan Fauziyah (2022) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian teoritis dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.3.2 Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Etika auditor merupakan prinsip moral dan profesional yang menjadi pedoman perilaku bagi auditor dalam melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan standar profesi yang berlaku (IAPI 2021). Penelitian ini menggunakan teori keagenan (*agency theory*) sebagai dasar konseptual untuk menjelaskan peran etika dalam meningkatkan kualitas audit. Teori keagenan menyoroti adanya hubungan kontraktual antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen), yang sering kali menimbulkan konflik akibat perbedaan kepentingan dan informasi Jensen, M. C., & Meckling (1976). Dalam hal ini auditor berfungsi sebagai pihak independen yang menjembatani kepentingan kedua belah pihak dengan memberikan jaminan atas kewajaran laporan keuangan. Auditor yang berpegang

pada etika profesi akan menolak segala bentuk tekanan dari manajemen dan tetap menjaga integritas serta tanggung jawab moralnya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan etika profesi bukan hanya pedoman perilaku, tetapi juga instrumen penting dalam mengurangi konflik keagenan dan memastikan laporan keuangan disajikan secara transparan. Etika akuntan publik ditunjukkan melalui pelaksanaan tanggung jawab profesional, integritas, objektivitas, kompetensi, independensi, perilaku profesional, penjagaan kerahasiaan informasi, serta kepatuhan terhadap standar profesi dan kehati-hatian profesional, dengan selalu mengutamakan kepentingan publik guna menjamin transparansi dalam proses audit. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maulana (2020), Sartono et al. (2020), Setyana et al. (2021) yang secara konsisten menunjukkan bahwa etika auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Etika berfungsi sebagai pengarah perilaku profesional auditor untuk bertindak jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas dalam melaksanakan tugasnya. Auditor yang beretika mampu menjaga kepercayaan pemangku kepentingan terhadap hasil audit serta memperkuat kredibilitas laporan keuangan yang diaudit. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis kedua yang diajukan adalah:

H₂: Etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

2.3.3 Pengaruh *Skeptisisme profesional* Terhadap Kualitas Audit

Skeptisisme profesional merupakan sikap auditor yang selalu mempertanyakan bukti audit, bersikap waspada terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan adanya salah saji, serta melakukan evaluasi secara kritis

terhadap bukti yang diperoleh selama proses audit IAPI (2021). Sikap skeptis ini penting agar auditor tidak mudah menerima informasi tanpa verifikasi yang memadai. Auditor dengan skeptisisme profesional yang tinggi akan memiliki dorongan untuk menggali bukti tambahan guna memastikan keandalan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan teori keagenan (*agency theory*) sebagai dasar konseptual untuk menjelaskan hubungan antara skeptisisme profesional dan kualitas audit. Teori keagenan menyoroti adanya konflik kepentingan antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen) yang dapat memunculkan tindakan oportunistik dari pihak manajemen Jensen, M. C., & Meckling (1976). Dalam konteks audit, auditor berperan sebagai pengawas independen yang menilai keandalan laporan keuangan. Skeptisisme profesional diperlukan agar auditor mampu menilai bukti secara kritis, tidak terpengaruh oleh informasi yang diberikan manajemen, serta dapat mengidentifikasi potensi penyimpangan yang merugikan *principal*. Dengan kata lain, skeptisisme profesional menjadi mekanisme psikologis dan etis yang memperkuat fungsi pengawasan auditor dalam mengurangi asimetri informasi dalam hubungan keagenan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hilman et al (2021) menemukan bahwa skeptisisme profesional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki tingkat skeptisisme tinggi akan lebih kritis terhadap bukti audit, tidak mudah percaya pada informasi yang diberikan klien, serta selalu memastikan kebenaran data melalui prosedur audit tambahan. Sikap skeptis profesional seorang akuntan publik tercermin dalam sikap kritis, cermat, dan tidak mudah percaya terhadap informasi yang diterima. Hal ini mencakup kemampuan

untuk mengevaluasi bukti audit secara objektif, mengambil keputusan dengan pertimbangan matang, serta mempertahankan keyakinan profesional.

Sikap ini membuat auditor mampu mengungkap salah saji material dan mencegah terjadinya manipulasi laporan keuangan. Selain itu, auditor dengan skeptisisme tinggi akan cenderung bertindak lebih hati-hati dan independen dalam memberikan opini, yang pada akhirnya meningkatkan kredibilitas laporan kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian ini sejalan dengan temuan dari Yoga et al. (2024) dan Meidawati & Assidiqi (2019) bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki tingkat skeptisisme tinggi mampu menjaga objektivitas, menghindari bias informasi, dan meningkatkan keakuratan hasil pemeriksaan. Sikap skeptis juga membantu auditor menjalankan perannya sebagai agen pengawas yang memastikan kepentingan *principal* terlindungi. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃: Skeptisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit

2.3.4 Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit

Tekanan anggaran waktu merupakan kondisi ketika auditor menghadapi tekanan yang timbul akibat keterbatasan waktu dalam menyelesaikan tugas audit yang menjadi tanggung jawabnya secara efektif dan efisien sesuai standar profesional yang berlaku (Tarihoran et al., (2024)). Penelitian mengenai pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit didasarkan pada teori keagenan (*agency theory*), yang menjelaskan pentingnya mekanisme pengawasan dalam mengurangi konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Menurut Jensen &

Meckling (1976), hubungan antara *principal* dan *agent* menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) yang harus diminimalkan untuk mencapai efisiensi organisasi. Dalam konteks audit, salah satu upaya yang dilakukan untuk menekan biaya dengan menetapkan anggaran waktu tertentu dalam pelaksanaan audit. Namun, keterbatasan waktu yang diberikan dapat menimbulkan tekanan bagi auditor dalam menyelesaikan seluruh prosedur audit sesuai standar yang berlaku. Kondisi ini berpotensi memengaruhi ketelitian auditor dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit, sehingga berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Oleh karena itu, tekanan anggaran waktu menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan audit dalam mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan keandalan informasi keuangan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yulientinah & Arthia (2025) mengatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, yang berarti bahwa tingkat tekanan waktu yang dialami auditor secara nyata memengaruhi mutu hasil pemeriksaan yang dihasilkan. Signifikansi ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat tekanan anggaran waktu, baik meningkat maupun menurun, dapat berdampak langsung terhadap kualitas audit yang dilakukan auditor. Auditor yang menghadapi tekanan waktu yang tinggi cenderung mengalami keterbatasan dalam melaksanakan prosedur audit secara menyeluruh, sehingga berpotensi menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Kadek & Septayanti (2021) menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil menunjukkan bahwa alokasi waktu yang diberikan

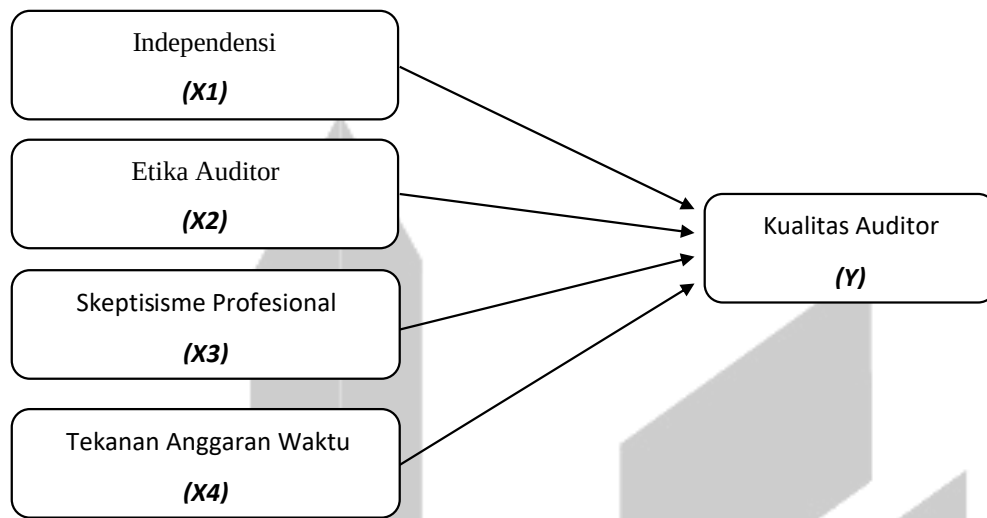
kepada auditor dinilai telah realistis, tidak terlalu longgar maupun terlalu terbatas. Selain itu, auditor mampu memanfaatkan waktu yang tersedia sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan bersama klien, sehingga tekanan anggaran waktu yang dihadapi tidak memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Tekanan anggaran waktu tercermin melalui kepatuhan auditor terhadap tenggat waktu audit, kemampuan dalam mengelola dan mengalokasikan waktu pemeriksaan, ketepatan dalam memperoleh bukti audit yang memadai, serta perilaku auditor dalam melaksanakan prosedur audit secara sistematis dan terarah. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi efektivitas proses audit dan kualitas hasil audit yang dihasilkan. Semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang dihadapi auditor, semakin besar kemungkinan terjadinya pengurangan prosedur audit atau keterbatasan dalam pengumpulan bukti audit, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas audit maka hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₄: Tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dibuat dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana data-data penelitian akan dianalisis. Kerangka ini akan memandu pembaca dalam memahami bagaimana data-data penelitian akan diolah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Berikut disajikan kerangka pemikiran yang terstruktur :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikira